

Study of Problems in Independent Curriculum Planning in Kelapa Lima State Kindergarten Kupang

Vanida Mundiarti¹✉, Abdul Syukur², Aleksandria Abuk³, Theodorina Novyani Seran⁴

(134)(PG-PAUD FKIP, Universitas Nusa Cendana)

(2) (PLS FKIP, Universitas Nusa Cendana)

Email korespondensi: vanidamundiarti@staf.undana.ac.id

Abstrak

Hadirnya kurikulum merdeka sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru, dimana kurikulum Merdeka Belajar ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi tahapan dan problematika yang dialami dalam pembuatan perencanaan kurikulum merdeka di TK Negeri Kelapa Lima Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat problematika yang dialami guru saat menyiapkan perencanaan kurikulum merdeka yaitu keterbatasan guru dalam menganalisis alur tujuan pembelajaran, keterbatasan guru dalam menyiapkan pembelajaran yang kreatif dan berdiferensiasi, serta keterbatasan guru dalam mengembangkan modul ajar proyek profil pancasila. Diskusi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan orang tua menjadi solusi yang diberikan guru dalam mengatasi keterbatasan yang ada dalam proses perencanaan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Problematika, Perencanaan, Kurikulum Merdeka

Abstract

The presence of an independent curriculum is part of a new learning paradigm, where the Independent Learning curriculum is a curriculum with intracurricular learning. The aim of this research is to identify the stages and problems experienced in making independent curriculum planning at the Kelapa Lima Kupang State Kindergarten. The method used in this research is a qualitative descriptive method using interview and observation techniques. The results of the research show that there are problems experienced by teachers when preparing independent curriculum planning, namely teacher limitations in analyzing the flow of learning objectives, teacher limitations in preparing creative and differentiated learning, and teacher limitations in developing teaching modules for Pancasila profile projects. Discussion and collaboration between school principals, teachers and parents are the solutions provided by teachers in overcoming the limitations that exist in the independent curriculum planning process.

Keywords: *Problematics, Planning, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Salah satu elemen terpenting dalam menentukan kesejahteraan suatu negara dan kualitas sumber daya manusianya adalah pendidikan. Melalui pendidikan mampu melahirkan pemikiran-pemikiran yang inovatif dan kreatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan.. (Hidayatullah & Muhardini, 2017) mengatakan bahwa “kurikulum adalah jantungnya pendidikan” yang mempengaruhi kemajuan

pendidikan, maka penerapan kurikulum akan menunjukkan kebijakan pendidikan yang tepat.

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan metode. Hal ini menjadi pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Berdasarkan latar belakang sejarahnya, Indonesia telah berkali-kali mengubah kurikulumnya. Pentingnya kurikulum dalam pelaksanaan sistem pengajaran nasional berkaitan erat dengan modifikasi ini. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pembaharuan kurikulum karena menjadikan proses, model, atau pendekatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta memajukan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menghadirkan kurikulum merdeka sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru di mana Kurikulum Merdeka belajar ialah kurikulum yang memberikan kesempatan belajar secara intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal dengan kurikulum ini, dikarenakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kompetensi dan menggali ide lebih dalam. (Kemendikbud, 2022). Eko (2019) menyatakan bahwa keberadaan kurikulum mandiri ini juga berupaya untuk menjawab kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidikan di era revolusi industri 4.0, dimana penerapannya harus menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik. Tujuan utama Kurikulum Belajar Merdeka adalah untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih mudah untuk diadaptasikan dengan menekankan pada mata pelajaran inti dan berfokus dalam mengembangkan keunikan dan keterampilan peserta didik (Aini & Adiyono, 2023). Dengan lebih banyak kebebasan untuk memilih strategi pengajaran, sumber daya, dan gaya belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat setiap siswa, kurikulum ini berupaya menggantikan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru dengan paradigma yang lebih berpusat pada siswa. Implementasi kurikulum merdeka ini sudah diterapkan secara bertahap di seluruh lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi.

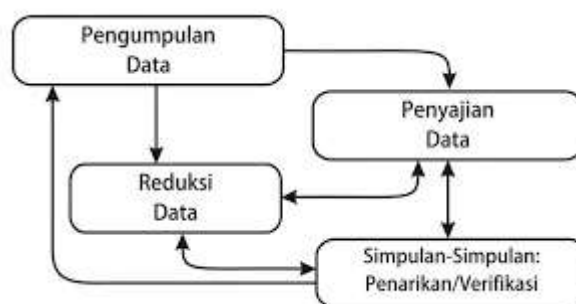
TK Negeri Kelapa Lima Kupang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yang kini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Karena baru diterapkan sehingga masih terdapat kendala yang di alami guru. Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap salah satu guru di TK Negeri Kelapa Lima Kupang, dijelaskan bahwa “permasalahan yang dihadapi saat melakukan perencanaan Kurikulum Merdeka yaitu pada penggunaan dan pengembangan perangkat ajar serta dalam menyiapkan pembelajaran berbasis proyek profil pancasila. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman guru dan minimnya sumber belajar yang akan digunakan untuk menggali ide dari anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui mengenai bagaimana Problematika dalam tahapan perencanaan Kurikulum Merdeka di TK Negeri Kelapa Lima Kupang dan solusi yang diberikan guru. Hal ini agar dapat diketahui dengan jelas bagaimana masalah-masalah yang dihadapi saat penerapan

kurikulum merdeka dan solusi yang diberikan guru, sehingga dengan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah informasi baru untuk para Lembaga Pendidikan lain yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penentuan alur dalam penelitian sehingga dapat menjadi satu hasil penelitian tentunya menggunakan metode yang, penentuan metode dalam penelitian ini dilihat dari data yang didapatkan sehingga, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh merupakan data mengenai gambaran problematika perencanaan kurikulum merdeka di yang dideskripsikan dalam berupa kalimat dan gambar. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, dan 3 orang guru. Sumber data sekunder berupa hasil observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi serta data didukung dengan beberapa dokumen yang mendukung. Proses wawancara dilakukan secara langsung bersama informan dengan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengumpulkan data yang pasti (valid). Pada Triangulasi sumber peneliti membandingkan data hasil wawancara dari guru dengan kepala sekolah Selanjutnya, dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informasi yang diperoleh dari observasi dan analisis dokumen. Setelah perolehan data, kemudian dilakukan analisis data kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 1. Proses Analisis Data (Miles & Huberman: 2014)

Pada Gambar 1. Proses Analisis Data dimulai dengan melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Setelah data dikumpulkan dari hasil wawancara, hasil observasi dan studi dokumentasi kemudian dilakukan Reduksi data dimana peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data yang telah di rangkum kemudian disajikan secara naratif. Setelah data disajikan, kemudian ditarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL PENELITIAN

Tahap Perencanaan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan temuan penelitian yang ditemukan melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa dalam perencanaan kurikulum merdeka di TK Negeri

Kelapa Lima kupang, pada penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan disusun berdasarkan Visi, Misi dan tujuan lembaga kemudian para guru melakukan analisis terhadap karakteristik, situasi lingkungan dan bentang alam yang ada di sekitar lembaga, dari hasil analisis tersebut kemudian ditentukan topik-topik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah topik-topik pembelajaran ditentukan, selanjutnya dianalisis alur tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam menganalisis alur tujuan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kembali kurikulum nasional yang telah ditetapkan kemudian diuraikan berdasarkan elemen capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum operasional. Dalam dasar penyusunan alur tujuan pembelajaran diuraikan berdasarkan dari yang konkrit ke abstrak. Pada perencanaan pembelajaran dan assesmen berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru pertama-tama merumuskan tujuan khusus kemudian memilih pengalaman belajar yang akan diterima peserta didik. Guru juga harus menyiapkan dan mempelajari karakteristik dari setiap peserta didik untuk menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya. Guru melakukan perencanaan pembelajaran dari hasil assesmen formatif yang dilakukan setelah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan harus berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada Modul ajar yang disusun. Pada penggunaan dan pengembangan modul ajar berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam menyusun modul ajar disesuaikan dengan topik dan sub topik pembelajaran yang telah ditetapkan dalam dan disepakati dalam kurikulum operasional sekolah, kemudian dalam pengembangannya disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik. Modul ajar disusun oleh guru kelas untuk satu minggu pertemuan atau lima hari pembelajaran. Pada perencanaan proyek penguatan profil pancasila berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam menyiapkan proyek profil pancasila sebelumnya para guru dan kepala sekolah mencari tahu isu yang ada di sekitar lembaga, kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tema yang sesuai dengan isu yang ada, setelah itu baru kemudian disusun modul proyek profil pancasila.

Problematika Perencanaan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa problematika yang dihadapi guru saat perencana kurikulum merdeka dijelaskan bahwa pada saat penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan kendala yang dialami guru berupa guru yang dituntut untuk lebih kritis dalam menganalisis karakteristik satuan lembaga dan peserta didik agar topik pembelajaran yang ditentukan sesuai dengan karakteristik yang ada. Kemudian pada perancangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan juga bahwa kendala yang di alami guru dalam perancangan alur tujuan kurangnya pemahaman guru dalam menganalisis dan menguraikan tujuan pembelajaran mejadi alur tujuan pembelajaran. Pada perancangan pembelajaran dan assesmen kendala yang dihadapi guru berupa keterbatasan waktu yang dimiliki guru, dijelaskan bahwa Jika semua anak dinilai pada hari yang sama maka guru akan mengalami kesulitan, karena guru juga harus menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk ke esokan harinya. Untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut guru membagi anak untuk di nilai misalnya 1 hari ada 3 sampai 4 anak yang diprogram untuk dinilai. Kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi, seperti yang dijelaskan bahwa guru dituntut untuk lebih kritis dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang

menyenangkan bagi anak, agar pembelajaran tersebut dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Guru juga mengalami kendala dalam menyusun perangkat ajar dikarenakan guru dituntut untuk harus lebih kreatif dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam perencanaan proyek penguatan pancasila guru juga mengalami kendala, seperti yang dijelaskan melalui hasil wawancara, guru merasa kesulitan dalam menentukan isu yang sesuai di sekitar lingkungan lembaga untuk dijadikan tema proyek pancasila, kemudian guru juga kesulitan dalam mengembangkan modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila. Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melakukan diskusi dan kerjasama antar kepala sekolah guru dan orang tua, dan mempelajari lagi mengenai kurikulum merdeka pada media platform yang disediakan oleh pemerintah yaitu media Platform Merdeka Mengajar atau PMM.

PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Kurikulum Merdeka

Pedoman tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan yang dikeluarkan Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek 2022, implementasi kurikulum merdeka terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi (BSKAP, 2022). Tahapan Perencanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan. Terdapat 5 aspek dalam tahapan perencanaan kurikulum merdeka yaitu Aspek Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perancangan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahapan perencanaan kurikulum merdeka di TK Negeri Kelapa Lima Kupang sudah dilaksanakan menurut pedoman tahapan implementasi kurikulum merdeka. pada penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) disusun dengan menganalisis karakteristik dan latar belakang satuan lembaga, menentukan visi-misi dan tujuan lembaga kemudian dari hasil analisis tersebut dikembangkan untuk menentukan topik-topik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2022) yang mengatakan bahwa guru menyiapkan latar belakang sekolah, menentukan tujuan, visi, misi dan kegiatan pembelajaran sebelum membuat kurikulum operasional. Seluruh rencana proses pembelajaran yang dilaksanakan pada satuan pendidikan dituangkan dalam operasional kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum operasional satuan pendidikan disusun sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan agar lebih bermakna. (Hasanah et al., 2022)

Penyusun alur tujuan pembelajaran diuraikan berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, alur tujuan pembelajaran disusun mulai dari yang konkrit ke abstrak. Alur tujuan pembelajaran terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan logis dalam tahapan capaian pembelajaran secara utuh dari fase awal hingga akhir (Manalu et al., 2022)

Perencanaan pembelajaran dan asesmen disusun berdasarkan topik yang telah disepakati bersama dalam kurikulum operasional, topik yang telah dipilih dan akan diterapkan dalam pembelajaran dibuat dalam rancangan pembelajaran mingguan (RPPM), kemudian kegiatan harian akan dilaksanakan berdasarkan hasil dari

asesmen formatif yang dilakukan. (Hasanah et al., 2022) juga menjelaskan bahwa dalam Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP.

Penyusunan perangkat ajar disusun berdasarkan topik yang sudah ditetapkan dalam kurikulum operasional kemudian dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah pengembangan modul ajar kurikulum merdeka dimana dijelaskan bahwa Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan dan dalam pengembangannya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran (Maulinda, 2022). Pengembangan Modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat pengajaran yang menjadi pedoman pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran (Wanti & Chastanti, 2023)

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) disusun berdasarkan tema yang sudah disiapkan oleh kementerian kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan isu yang ditemukan di sekitar lingkungan lembaga. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan (Widana et al., 2023) yaitu pemilihan tema untuk menentukan topik yang dikembangkan cocok dengan karakteristik sekolah. Proyek penguatan Profil Pancasila berperan sebagai acuan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi rujukan bagi para pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik (Wanti & Chastanti, 2023). Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa tahapan perencanaan kurikulum merdeka TK Negeri Kelapa Lima telah berjalan dengan lancar dan telah sesuai dengan pedoman tahapan perencanaan kurikulum merdeka.

Hasil penelitian yang dilakukan (Ashfarina, 2023) mendapatkan hasil yang serupa bahwa pada tahapan perencanaan pembelajaran kurikulum guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum operasional sekolah mereduksi tujuan pembelajaran menjadi tujuan kegiatan harian atau mingguan. Tergantung pada keadaan dan kebutuhan kelas, guru dapat memutuskan untuk membuat rencana pelajaran mingguan atau harian. (Jayawardana et al., n.d.) dalam judul penelitian "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi" juga mendapatkan hasil penelitian bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi (PAUD) telah berjalan dengan baik.

(Ashfarina, 2023) menjelaskan bahwa Hal penting yang harus diperhatikan dalam Perencanaan yang telah dibuat tersebut hanya bersifat rencana dan bisa berubah untuk mempertimbangkan minat dan ide anak. Anak harus dilibatkan dalam penentuan topik. Meskipun topik berubah, tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran dimana perubahan topik ini bisa dicatat dalam evaluasi harian.

Problematika Perencanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar baru saja diterapkan, tentunya masih banyak pihak yang kebingungan dalam penerapannya, sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang terjadi di dalamnya. Dari permasalahan tersebut maka akan timbul kendala baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. (Palahudin et al., 2020). Problematika sendiri merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa problematika yang dialami guru di TK Negeri kelapa lima kupang dalam menyusun perencanaan kurikulum merdeka. Problematika tersebut meliputi: guru dituntut untuk lebih kritis dalam

menganalisis karakteristik lembaga dan peserta didik. Hal tersebut agar dapat menentukan topik-topik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang ada pada lembaga dan peserta didik. Kurangnya pemahaman guru dalam menganalisis dan menguraikan tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran, kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak, guru harus lebih kritis dan kreatif dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan anak, kurangnya pemahaman guru dalam menyiapkan metode pembelajaran yang kreatif dan berdiferensiasi, guru kesulitan dalam menganalisis isu yang ada untuk dijadikan proyek profil pancasila, kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan modul ajar p5. Adanya perubahan dalam merancang pembelajaran dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka yang menyebabkan guru-guru kesulitan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Marfuah et al., 2023) dengan judul "Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar". mendapatkan hasil yang sebanding yaitu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tantangannya mulai dari memecah Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan memasukkannya ke dalam Modul Pengajaran, menemukan strategi dan metode pengajaran yang sesuai, serta penggunaan teknologi yang belum memadai oleh instruktur.. (Nisak et al., 2022) pada penelitiannya yang berjudul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Tk Pertiwi Wonoroto Tahun 2022" juga mendapatkan hasil penelitian adanya problematika yang ditemukan saat penerapan kurikulum merdeka Di Tk Pertiwi Wonoroto yaitu minimnya sosialisasi, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan kurikulum merdeka ini sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh guru. Karena itu dibutuhkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berkaitan dengan apa yang sudah di jelaskan di atas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengartikan usaha sebagai suatu kegiatan yang memusatkan perhatian dan tenaga pada suatu tujuan tertentu. Upaya juga dapat merujuk pada upaya rasional, jenis upaya yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas, menyelesaikan masalah, dan menemukan solusi. Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dan kepala sekolah di TK Negeri Kelapa Lima Kupang untuk mengatasi problematika yang terjadi yaitu dengan melakukan diskusi bersama antara kepala sekolah, dan guru kemudian belajar pada platform Merdeka Mengajar (PMM). Merujuk pada (Arisanti, 2022), menurut penelitiannya, menerangkan bahwa semua guru harus memiliki akses terhadap media Platform Merdeka Mengajar agar dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Selain itu (Prabowo et al., 2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa agar guru dapat dibekali dengan keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru harus memiliki pengetahuan teknologi, khususnya dalam bidang penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk mengembangkan Media Pembelajaran yang digunakan sebagai konten dari PMM.

SIMPULAN

Perencanaan kurikulum merdeka di TK Negeri Kelapa Lima Kupang sudah dilaksanakan menurut pedoman tahapan implementasi kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka ini tentunya akan menimbulkan problematika mengingat kurikulum ini baru saja diterapkan. problematika yang dialami guru di TK Negeri Kelapa Lima Kupang dalam menyusun perencanaan kurikulum merdeka yaitu guru dituntut untuk lebih kritis dalam menganalisis karakteristik lembaga agar dapat menentukan topik pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang ada, keterbatasan guru dalam menganalisis tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran, guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat kepada anak, keterbatasan guru dalam menyiapkan metode pembelajaran yang kreatif dan berdiferensiasi, guru kesulitan dalam menganalisis isu yang ada untuk dijadikan projek profil pancasila, keterbatasan guru dalam mengembangkan modul ajar p5. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika tersebut yaitu dengan melakukan diskusi bersama antara kepala sekolah dan guru serta kembali belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Adiyono. (2023). Implementation of an Independent Curriculum in Supporting Students' Freedom to Create and Learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology*, 2(3), 999–1008. <https://doi.org/https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.187>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Ashfarina, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan ...*, 4, 1355–1364. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442>
- BSKAP, K. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendibudristek*, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Eko, R. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. *Research Gate, April*(January), 1–16.
- Hasanah, L., Tuffahaty, N., Nada, R. F., Puspa, R. D., & Nurul, S. (2022). Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.6 No.02*, 6(02), 576–584. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.6893%0AOrientasi>
- Hidayatullah, R., & Muhardini, S. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema" Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 288–292.
- Jayawardana, H., Irma Noviyanti, A., Eko Hidayanto, N., & Sugiarti Dwi Gita, R. (n.d.). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA FASE FONDASI. *JECIE*, 6, 8–15.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku: Kurikulum Merdeka*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

- Marfuah, I., Mentari, E., & Oktavia, P. (2023). Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Journal : Journal of Teaching and Educational Sciences*, 1((02)), 601-610.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Nisak, K., Siiti, S. N., Faisal A. I., V., Hidayati w., S., & Munawaroh, H. (2022). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TK PERTIWI WONOROTOTAHUN 2022. *Jurnal AL FITRAH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 2023 | 56ISSN No. 2829-064X *Jurnal Al-Fitrah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2829), 40-46.
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar dan Pengisian Konten Pembelajaran pada SMKN 3 Seluma Untuk Mendukung Program SMK-PK Tahun 2021. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(2), 55-60. <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jpmtt/article/view/410>
- Wanti, L., & Chastanti, I. (2023). INDEPENDENT CURRICULUM ASSESSMENT : IMPLEMENTATION AND OBSTACLES IN ARTS AND CULTURE SUBJECTS AT SMAIT AL MUMTAZ PONTIANAK. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 12(4), 815-822. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/bino.v5i2.15493>
- Wanti, L., & Chastanti, I. (2023). Analysis of preparation in the independent curriculum implementation : Case study on IPAS learning A . Introduction. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(2), 250-258.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Dini Prastanti, N. P. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 696. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>